

## **Implementation of Problem Based Learning (PBL) in Indonesian Class 1 Elementary School**

**Murni Asmorowati**

SD Negeri 01 Jatipuro  
murniasmo1985@gmail.com

---

### **Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

### **Abstract**

*Learning models play an important role in helping teachers provide understanding of the material. There are still many teachers who use conventional methods, with less varied learning models. Problem Based Learning can be used as an alternative learning model that is centered on student activity, especially in Indonesian subjects. The application of the Problem Based Learning (PBL) learning model is appropriate and in accordance with the characteristics of the material in low grades, especially in Indonesian language content, in the New Friends chapter, the introduction to magic words sub-chapter. PBL syntax in learning Indonesian is 1) Orientation of students to problems, students see a video about "Magic Words" (sorry, please, excuse me). 2) organize learning activities, students are divided into several groups, each group observes pictures in PTT and works on LKPD. 3) guiding individual and group investigations, the teacher guides students by providing explanations. 4) developing and presenting the results of the work, students report the results of the discussion. 5) analyze and evaluate the problem solving process, students are guided by the teacher to reflect and evaluate the learning process.*

**Keywords:** *Implementation, Problem Based Learning, Indonesian Language*

### **Abstrak**

Model pembelajaran berperan penting dalam membantu guru memberikan pemahaman materi. Masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional, dengan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Problem Based Learning dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) tepat dan sesuai dengan karakteristik materi di kelas rendah khususnya pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, pada bab Teman Baru sub bab mengenal kata ajaib. Sintak PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 1) Orientasi peserta didik pada masalah, peserta didik melihat video tentang "Kata Ajaib" (maaf, tolong, permisi). 2) mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok mengamati gambar di PTT dan mengerjakan LKPD. 3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, guru membimbing peserta didik dengan memberikan penjelasan. 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, peserta didik melaporkan hasil diskusi. 5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peserta didik dibimbing guru melakukan refleksi dan evaluasi proses pembelajaran.

**Kata kunci:** *Implementasi, Problem Based Learning, Bahasa Indonesia*



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan selalu dibutuhkan oleh setiap manusia. Tanpa adanya Pendidikan, manusia tidak akan maju dan akan terus berada dalam keterpurukan. Berdasarkan UU RI No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 1 ayat (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan erat kaitannya dengan belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku. Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku siswa, ternyata ada banyak faktor yang mempengaruhinya, yang secara garis besar dibagi dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdapat pada diri peserta didik itu sendiri, misalnya ada rasa malas belajar dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal salah satunya disebabkan karena pada saat pembelajaran guru kurang memanfaatkan model pembelajaran yang inovatif.

Pada hakekatnya inti dari pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar. Semua pihak baik kepala sekolah, guru, peserta didik, wali murid menginginkan pembelajaran yang optimal. Terjadinya proses belajar yang optimal, diharapkan siswa mampu meraih prestasi yang baik. Untuk itu, selain senantiasa menyempurnakan sistem pengajarannya sekolah juga harus mengoptimalkan kemampuan guru untuk selalu kreatif dan inovatif dalam setiap pembelajaran.

Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang aktif dengan model pembelajaran yang bervariasi sehingga menarik perhatian siswa untuk selalu semangat belajar. Dengan demikian diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun, pada kenyataannya guru menggunakan model pembelajaran yang guru tidak melakukan penyaluran pengetahuan (transfer of knowledge) tetapi lebih kepada repetisi atau pengulangan. Guru dianggap sebagai pemberi ilmu, sedangkan siswa menjadi objek pasif, hanya sebagai penerima ilmu sehingga siswa menjadi tidak kritis. Siswa tidak dapat memfokuskan pikiran terhadap materi pembelajaran disebabkan oleh beberapa hal misalnya: guru yang mengajar dengan metode pembelajaran klasikal dengan model pembelajaran yang kurang inovatif, menyebabkan siswa dianggap memiliki kemampuan berpikir yang sama; kurangnya keterampilan guru di dalam mengelola kelas sehingga metode pembelajaran yang diberikan bersifat monoton dan kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif dan hanya mengandalkan guru. (Aviana & Hidayah, 2015).

Seperti mata pelajaran lain, Bahasa Indonesia dalam pembelajarannya juga memerlukan model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu upaya peningkatan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia guru perlu mengganti model pembelajaran yang konvensional dengan model pembelajaran yang lebih menarik, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Problem based Learning. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) tepat dan sesuai dengan karakteristik materi di kelas rendah khususnya pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PBL diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan transfer knowledge dan peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (problem solving).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik

(Mulyasa, 2010 dalam Syamsiah Nur, Indah Panca Pujiastuti, Sari Rahayu Rahman :134).

Pada bagian hasil dan pembahasan akan dibahas tentang 1) pengertian Problem Based Learning (PBL), 2) Langkah-Langkah PBL, 3) Kelemahan serta kelebihan PBL, serta 4) implementasi PBL dalam mata pelajaran bahasa indonesia.

### 1. Pengertian Problem Based Learning (PBL)

(Susiloningrum, dkk 2017 dalam Junaedi:5) menyatakan bahwa esensinya Problem Based Learning menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. Model ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan menyelesaikan masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa dan menjadi pelajar mandiri.

Problem-Based Learning (PBL) merupakan satu dari sekian banyak inovasi dalam pendekatan maupun model pembelajaran yang berupaya memperbaiki metode lama yang konvensional. PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Menurut (Siswono, 2005), Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah tersebut. Sedangkan menurut Kamdi (2007:77) berpendapat bahwa: *Model Problem Based Learning diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.* Problem Based Learning ini merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah (Anugraheni, 2018)

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong peserta didik untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Problem Based Learning adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan-diri (Hmelo-Silver, 2004; Serafino & Cicchelli, 2005, Egen dan Kauchak, 2012: 307 dalam Hemansyah:2258)

. Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa dalam berlatih bagaimana cara berfikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang dibicarakan.

### 2. Langkah-langkah Problem Based Learning

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penggunaan model Problem Based Learning secara umum terdiri dari lima langkah yaitu : 1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. (Delsi Novelni, Elfia Sukma :16)

Menurut Arends 2008:55(dalam Nafiah Yunin:130) langkah-langkah dalam melaksanakan PBL ada 5 fase yaitu (1) mengorientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasi siswa untuk meneliti; (3) membantu investigasi mandiri dan berkelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah., permasalahan yang digunakan dalam PBL adalah permasalahan yang dihadapi di dunia nyata. Meskipun kemampuan individual dituntut bagi setiap siswa, tetapi dalam proses belajar dalam PBL siswa belajar dalam kelompok untuk memahami persoalan yang dihadapi. Kemudian siswa belajar secara individu untuk memperoleh informasi tambahan yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Peran guru dalam PBL yaitu sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

### 3. Kelemahan dan Kelebihan Problem Based Learning

(Hamdani 2011, dalam Enok Noni , Ipin Aripin , Aden Arif Gaffar:927) mengemukakan beberapa kelebihan dan kekurangan model PBL sebagai berikut. Kelebihan

- a. siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik;
- b. siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain; dan
- c. siswa dapat memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber.

Sementara itu Rerung (2017) menambahkan kelebihan PBL sebagai berikut :

- a. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- b. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- c. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa untuk menghafal atau menyimpan informasi.
- d. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok
- e. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.

Kekurangan

- a. Untuk siswa yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai.
- b. Membutuhkan banyak waktu dan dana; dan
- c. Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini.
- d. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas
- e. Pbl kurang cocok untuk diterapkan di sekolah dasar karena masalah kemampuan bekerja dalam kelompok.
- f. Pbl biasanya membutuhkan waktu yang tidak sedikit
- g. Membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam kelompok secara efektif.

### 4. Implementasi Problem Based Learning dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PBL meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan transfer knowledge. Implementasi Problem Based Learning dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab Teman Baru, Sub Bab Mengenal Kata Ajaib sebagai berikut:

- a. Orientasi peserta didik pada masalah, peserta didik melihat video tentang "Kata Ajaib"(maaf,tolong,permisi) peserta didik dengan bimbingan guru membahas isi video.

- b. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok mengamati gambar dan bacaan yang berjudul Aku Anak Baik yang berkaitan dengan materi Kata Ajaib dan setiap kelompok mengerjakan LKPD yang berkaitan dengan gambar yang telah diamati.
- c. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, guru membimbing peserta didik dengan memberikan penjelasan.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, peserta didik melaporkan hasil diskusi.
- e. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peserta didik dibimbing guru melakukan refleksi dan evaluasi proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi siswa untuk bertanya, menanggapi topik, serta menyampaikan hasil diskusi yang dibahas dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran PBL juga meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (problem solving). PBL yang diterapkan dengan menyajikan teks tulis dan gambar berisi permasalahan kontekstual mampu mendorong siswa merumuskan pemecahan masalah khususnya pada materi Mengenal Kata Ajaib pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 .

### SIMPULAN

Dengan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Mengenal kata Ajaib, peserta didik tidak hanya memahami teks bacaan tersebut tetapi peserta didik juga terampil membaca, menulis, dan mempraktekkan kalimat permintaan maaf, permintaan tolong, dan permissi. Pemahaman tentang kalimat permintaan maaf, permintaan tolong dalam teks bacaan tersebut membantu peserta didik dalam menggali pengetahuan baru tentang bagaimana cara mereka untuk meminta maaf, meminta tolong, dan mengucapkan permissi. Selain itu peserta didik terampil membaca dan menulis, pada dasarnya merupakan bentuk pemahaman pengetahuan baru yang terdapat dari teks nonfiksi. Pemahaman ini dapat menjadi pengantar bagi peserta didik untuk memahami cara membaca dan menulis lanjut sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asrani Assegaff , Uep Tatang Sontani.(2016). Upaya meningkatkan kemampuan berfikir analitis melalui model problem based learning (PLB).Bandung: jurnal pendidikan manajemen perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, Hal. 38-48.
- David Esema, Evi Susari, dan Daniel Kurniawan.(2012).Problem-Based Learning (PBL).Salatiga:Journal UKSW satyawidya. diakses dari <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/download/133/121>
- Hermansyah.(2020).Problem Based Learning in Indonesian Learning.6/11/2020.diaksesdari<https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/download/57121/33741>
- N.Nurhayati,Nana Mardiana,Rianti.(2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (PBL) pada Pelajaran Bahasa Indonesia Guna Meningkatkan Terampil Membaca dan Menulis Lanjut di Kelas IV Sekolah Dasar.Banten:jurnal pendidikan dasar setiabudhi. vol 4 no 2.Diakses dari <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpds/article/view/96>.
- NKA.Wahyuni.2021. Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia).Journal undiksha.36088

- N K Pebry Yusita<sup>1</sup>, N W Rati<sup>2</sup>, D P Pajarastuti<sup>3</sup>.(2021).Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. Singaraja : Journal for Lesson and Learning Studies Volume 4, Number 2, 2021 pp. 174-182. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS>
- Novelni Deasi, Elfia Sukma.(2021).Analisis Langkah-Langkah model Problem Based Learning. Journal of Basic Education Studies / Vol 4 No 1 (Januari-Juli 2021).pp 3869. Diakses dari <https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/download/4342/2836>
- S Nur, Indah Panca Pujiastuti, Sari Rahayu Rahman.(2016). Efektivitas Model Problem Based Learning (Pbl) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat. Sulawesi Barat : JURNAL SAINTIFIK VOL.2 NO.2, JULI 2016
- Yulianti Eka, Indra Gunawan. (2016) Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. [ejournal.radenintan.vol 2.no 3](http://ejournal.radenintan.vol2.no3).
- YuninNurunNafiah.(2021). Problem-based learning model is learning that uses various thinking abilities of students individually or in groups.Journal of Basic Education Studies / Vol 4 No 1 (Januari-Juli 2021)